

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolisme yang mempengaruhi karbohidrat, protein, dan lemak. Hal ini terjadi akibat ketidakseimbangan antara ketersediaan insulin dan kebutuhan tubuh akan insulin. Gangguan ini dapat berupa defisiensi insulin secara absolut, masalah dalam pengeluaran insulin oleh sel-sel pankreas, ketidakcukupan atau kerusakan pada reseptor insulin, produksi insulin yang nonaktif, serta kerusakan insulin sebelum berfungsi dengan baik (Rumiris, 2023).

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit jangka panjang yang muncul ketika pankreas tidak memproduksi insulin yang cukup (hormon yang mengontrol kadar gula dalam darah) atau saat tubuh tidak mampu memanfaatkan insulin yang telah diproduksi dengan efektif (WHO, 2020)

Defisit pengetahuan dapat disebabkan oleh kurangnya informasi, kesalahan interpretasi informasi, keterbatasan kemampuan kognitif, atau kurangnya pengalaman belajar (PPNI, Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, 2017). Defisit pengetahuan pada pasien Diabetes Melitus khususnya berkaitan dengan ketidakmampuan pasien dalam memahami informasi tentang perawatan diri, termasuk perawatan kaki, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kaki diabetik. Perawatan kaki meliputi pemeriksaan kaki secara teratur, menjaga kebersihan dan kelembapan kulit, perawatan kuku, penggunaan alas kaki yang sesuai, serta pencegahan trauma pada kaki (Ningrum, 2021)

International Diabetes Federation pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 784 juta pada tahun 2045. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kesehatan, 2022). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus. Dari jumlah tersebut diestimasikan sebanyak 867.257 penderita (93,3%) yang telah terdiganosis dan mendapatkan pelayanan Kesehatan (Jatim, 2022), jumlah penderita diabetes di Ponorogo sebanyak 17.000 orang (Ponorogo, 2024) dan jumlah penderita diabetes di Puskesmas Pulung 378.

Diabetes melitus adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan gangguan produksi atau kerja insulin, sehingga menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah secara persisten. Kondisi hiperglikemia yang berlangsung dalam jangka panjang dapat menimbulkan berbagai komplikasi, salah satunya adalah gangguan pada sistem saraf perifer dan pembuluh darah, terutama pada ekstremitas bawah. Seiring dengan lamanya menderita diabetes melitus, pasien berisiko mengalami penurunan sensitivitas saraf pada kaki (neuropati perifer).

Kondisi ini membuat kaki menjadi lebih rentan terhadap cedera fisik maupun paparan suhu panas atau dingin, sehingga meningkatkan risiko terjadinya ulkus kaki. Selain itu, berkurangnya atau hilangnya sensasi pada kaki dapat disertai dengan munculnya deformitas kaki yang menyebabkan keterbatasan mobilitas, yang pada akhirnya semakin memperbesar kemungkinan terjadinya ulkus kaki.

Senada dengan diatas penelitian (Astuti, Edukasi Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus, 2021) menjelaskan bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan rendah. Setelah edukasi diberikan, mayoritas responden menunjukkan peningkatan pengetahuan ke tingkat sedang, yaitu sebanyak 27 orang (57,45%).

Salah satu efek samping umum diabetes yang tidak dapat diobati dengan baik adalah luka sulit sembuh, yang dapat dengan cepat memburuk dan menjadi ulkus gangrene. Apabila tidak ditangani secara adekuat, kondisi ini memiliki prevalensi sekitar 25% dan berpotensi menimbulkan kecacatan, bahkan dapat berujung pada kematian pada penderita diabetes melitus (Arifin, 2021). Dampak tersebut dapat menurunkan kualitas hidup pasien secara signifikan, sehingga upaya pencegahan melalui pengurangan gejala neuropati perifer menjadi sangat penting untuk dilakukan (Riskiyannah, 2024).

Kondisi ini pada akhirnya dapat meningkatkan beban pelayanan kesehatan, padahal berbagai komplikasi diabetes sebenarnya dapat dicegah, terutama apabila penderita memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan penyakitnya. Penatalaksanaan pasien diabetes mellitus berdasarkan pedoman PERKENI mencakup lima pilar utama, yaitu edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, terapi farmakologis, serta pemantauan kadar gula darah.

Dari kelima pilar tersebut, edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien untuk mengubah perilaku pemeliharaan kesehatan, khususnya dalam perawatan kaki diabetik. Melalui edukasi, pasien tidak hanya dilatih untuk merawat diri agar terhindar dari

peningkatan kadar gula darah secara tiba-tiba, tetapi juga diharapkan mampu menerapkan perilaku preventif dalam kehidupan sehari-hari guna mencegah komplikasi kaki diabetik, yang merupakan salah satu komplikasi diabetes paling sering terjadi namun sebenarnya dapat dicegah

Edukasi terkait perawatan kaki ini sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran di kalangan penderita diabetes melitus untuk mencegah terjadinya penyakit kaki diabetik, serta memungkinkan pasien untuk merawat kaki mereka dengan benar secara konsisten dan dengan penuh keyakinan (Yokota dkk, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Defisit Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pulung”

1.2 Batasan Masalah

Peneliti membatasi kasus pada Proposal Karya Tulis Ilmiah ini dengan “Gambaran Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pulung”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah “Gambaran Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pulung”.

1.4 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui data demografi pasien diabetes melitus berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama menderita diabetes melitus
- b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus
- c. Menganalisis tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama menderita diabetes melitus

1.5 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan ajar dalam bidang keperawatan medikal bedah, khususnya terkait edukasi perawatan kaki pada pasien diabetes melitus.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman peneliti mengenai gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tentang perawatan kaki serta penerapan teori keperawatan dalam praktik

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data awal atau bahan pembandingan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan intervensi edukasi perawatan kaki pada pasien diabetes melitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus tentang pentingnya perawatan kaki sehingga mampu mencegah terjadinya luka kaki diabetik dan komplikasi lebih lanjut.

2. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merencanakan dan memberikan edukasi keperawatan yang tepat terkait perawatan kaki pada pasien diabetes melitus, guna meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.